

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan juga manusia pada saat terlahir ke dunia perlu dibimbing bimbingan, agar mereka memiliki akhlak yang baik, mengembangkan potensi yang mereka miliki. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan *spiritual* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pada dasarnya, pendidikan ialah interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran. Pendidikan berfungsi untuk membantu siswa mengembangkan kapasitas, pengetahuan, dan karakter mereka untuk meningkatkan diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Guru dapat membuat model pembelajaran sehingga siswa belajar dengan lebih baik. Inti kegiatan pembelajaran adalah pesan dalam proses komunikasi pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum dapat dipahami dalam arti sempit maupun luas. Tegasnya, kurikulum didefinisikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dijalani atau diselesaikan siswa di sekolah menengah atau perguruan tinggi. Secara umum kurikulum tidak dapat dipahami hanya sebagai mata pelajaran tetapi dalam arti yang lebih luas sebagai mata pelajaran saja. Kurikulum diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah dalam rangka mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk mengajar. dan kegiatan pembelajaran. kegiatan, membuat strategi dalam proses pembelajaran, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan Negara Indonesia, dan belajar Bahasa Indonesia merupakan bagian penting dari proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, belajar merupakan alat utama dalam

mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus memahami tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang harus dipahami oleh guru adalah sebagai berikut: 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan cara yang tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; dan 4) Memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang tepat dan kreatif; 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas pengetahuan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan keterampilan berbahasa; 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai kekayaan intelektual dan budaya bangsa Indonesia.

Kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, karena kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari menulis, siswa harus menguasai kemampuan berbahasa mereka. Tarigan (2013) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa terdiri dari empat aspek: kemampuan menyimak (*listening skills*); kemampuan berbicara (*speaking skills*); kemampuan membaca (*reading skills*); dan kemampuan menulis (*writing skills*). Karena menulis merupakan cara untuk guru dan siswa berkomunikasi, menulis merupakan kemampuan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa sejak usia dini. Selain itu, Kemampuan menulis sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam menyusun suatu kata pada saat mereka masih sekolah atau saat mereka memasuki dunia kerja sehingga guru perlu mengoptimalkan Kemampuan menulis siswa.

Pendapat di atas didukung oleh Suparno dan Yunus (2007) yang mengatakan bahwa “Menulis memiliki manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menata informasi”. Kemudian menurut Hedge (dalam Nurhayati 2008) ‘Kemampuan menulis pada dasarnya diperlukan oleh siswa karena siswa membutuhkannya baik bagi pendidikannya, kehidupan sosialnya, maupun pada kehidupan profesionalnya nanti’. Tetapi kemampuan menulis dianggap kemampuan

yang sulit, hal ini disebabkan oleh Kemampuan menulis memiliki berbagai penguasaan dari unsur kebahasaan dan unsur di luar Bahasa itu sendiri, pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Nurgiyantoro (2001) “Dibanding tiga kemampuan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur Bahasa yang bersangkutan sekalipun”.

Kemampuan menulis sudah diajarkan di Sekolah Dasar, dan kompetensi dasar yang diajarkan di sekolah salah satunya menulis karangan narasi. Namun, Ismilasari, Y. (2013) mengatakan bahwa “Permasalahan dalam pembelajaran yang bisa menyebabkan rendahnya Kemampuan menulis karangan narasi yaitu kurangnya penguasaan kosakata dan rendahnya siswa dalam menulis karangan narasi”. Pembelajaran menulis karangan narasi dianggap sulit bagi siswa, karena pembelajaran di kelas masih monoton dan guru belum menggunakan metode baru atau inovasi seperti penggunaan media, siswa dianggap sulit belajar menulis karangan narasi. Dalam penelitian sebelumnya, Astuti, Y. W., dan Mustadi, A. (2014) menyatakan bahwa "Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak lepas dari peran media, sebab media dapat menyampaikan pesan-pesan atau informasi yang ingin guru sampaikan kepada siswa untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran karena tujuan media untuk memfasilitasi komunikasi." Tidak adanya variasi dalam penggunaan media dan metode guru membuat proses pembelajaran menulis menjadi rumit.

Pada saat survey sebelum penelitian, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru di sekolah tersebut. Guru mengatakan bahwa di sekolah tersebut anak memang sulit belajar dalam Bahasa Indonesia terutama dalam hal menulis, siswa masih belum paham dengan penggunaan ejaan yang benar, tanda baca, dan pemilihan kata yang baik. termasuk dalam materi pembelajaran, masih banyak siswa yang belum paham apa itu karangan narasi, mereka juga belum bisa membedakan tema dengan judul, apa itu alur, dan latar.

Guru dituntut agar mampu membuat kegiatan pembelajaran yang kreatif dan dapat menarik agar siswa mau untuk mengikuti pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran saat kegiatan proses belajar mengajar, menjadi salah satu upaya guru dapat menjadikan pembelajaran yang tidak bosan bagi siswa. Media gambar seri dapat menjadi salah satu media yang bisa digunakan, selain itu media gambar seri

juga media yang mudah didapatkan. Media gambar seri disusun secara acak, maka ketika menggunakan media tersebut siswa mencoba untuk mengurutkan gambar tersebut menjadi serangkaian yang disusun dengan benar. Bukan hanya media pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi menarik, suatu pendekatan juga bisa guru gunakan. Salah satunya adalah *language experience approach* yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. *Language experience approach* merupakan salah satu pendekatan yang menggunakan pengalaman berbahasa siswa, menurut Maulani (2014) *language experience approach* merupakan suatu pendekatan yang dapat memanfaatkan pengalaman anak sebagai bahan ajar, serta dapat berupa pengalaman siswa secara langsung maupun pengalaman tidak langsung.

Dari uraian di atas, *language experience approach* serta media pembelajaran berseri dapat menjadi salah satu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi sebelum dan setelah menerapkan *language experience approach* berbantuan media pembelajaran berseri, serta mengetahui pengaruh *language experience approach* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh suatu pendekatan yang berbantuan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan judul “Pengaruh *Language Experience Approach* (LEA) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini yang dijelaskan di atas, maka terdapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa sebelum menerapkan *Language Experience Approach* (LEA) berbantuan media gambar berseri di kelas IV?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa setelah menerapkan *Language Experience Approach* (LEA) berbantuan media gambar berseri di kelas IV?

3. Bagaimana pengaruh *Language Experience Approach* (LEA) berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa di kelas IV?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Dapat memahami kondisi kemampuan menulis karangan narasi siswa sebelum menerapkan *Language Experience Approach* (LEA) berbantuan media gambar berseri kelas IV
2. Dapat menganalisis peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa setelah menerapkan *Language Experience Approach* (LEA) berbantuan media gambar berseri kelas IV
3. Dapat menganalisis bagaimana pengaruh *Language Experience Approach* (LEA) berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa di kelas IV

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan orang tua.

1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti tentang pengaruh *language experience approach* (LEA) dengan media pembelajaran gambar berseri terhadap meningkatkan Kemampuan menulis karangan narasi.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi belajar pada siswa dan juga mendorong kemampuan menulis karangan narasi siswa

3) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan baru agar guru bisa memberikan pembelajaran yang lebih menarik lagi.

4) Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat membimbing anaknya untuk belajar meningkatkan kemampuan menulis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur skripsi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, diantaranya terdiri dari:

1. BAB I Pendahuluan ; a) Latar belakang penelitian; b) Rumusan masalah; c) Tujuan penelitian; d) Manfaat penelitian; e) Struktur organisasi skripsi
2. BAB II Kajian Pustaka; a) Kemampuan menulis narasi; b) Indikator menulis narasi; c) Materi ajar; d) Pengertian *Language Experience Approach* (LEA); e) kelebihan dan kekurangan *Language Experience Approach* (LEA); f) Langkah-langkah *Language Experience Approach* (LEA); g) Media pembelajaran; h) Gambar berseri; i) Penerapan *Language Experience Approach* (LEA) berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi; j) Hasil penelitian yang relevan; k) *Road map*
3. BAB III Metodologi Penelitian; a) Jenis dan desain penelitian; b) Populasi dan sampel; c) Variabel penelitian d) Teknik pengumpulan data; e) Instrumen penelitian; f) Uji Instrumen Penelitian; g) Prosedur penelitian; h) Analisis data
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan; a) Temuan; b) Pembahasan
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi; a) Simpulan; b) Implikasi; c) Rekomendasi